

THE DYNAMICS OF TAX AVOIDANCE IN CONSUMER NON-CYCLICALS COMPANIES: THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIXED ASSET INTENSITY WITH FIRM SIZE AS A MEDIATING VARIABLE

DINAMIKA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS: PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN INTENSITAS ASET TETAP DENGAN MEDIASI UKURAN PERUSAHAAN

Yudi Santara Setyapurnama
Politeknik YKPN
yudisantara@aaykpn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of profitability, leverage, and fixed asset intensity on tax avoidance, with firm size serving as a mediating variable in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial reports. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 36 companies with a total of 144 observations. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach, processed through EViews 12 software. The findings reveal that profitability has no significant effect on firm size. In contrast, leverage and fixed asset intensity significantly affect firm size. Furthermore, firm size does not have a significant effect on tax avoidance. The mediation analysis indicates that firm size mediates the relationship between profitability, leverage, and fixed asset intensity and tax avoidance. These findings suggest that a firm's financial characteristics influence tax avoidance not only directly but also indirectly through the mediating role of firm size. This study is expected to provide valuable insights for corporate management, investors, and future researchers in understanding the determinants of tax avoidance.

Keywords: profitability, leverage, fixed asset intensity, firm size, tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 36 perusahaan dengan total 144 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Sementara itu, leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa karakteristik keuangan perusahaan tidak hanya memengaruhi praktik tax avoidance secara langsung, tetapi juga melalui peran ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan berbagai kegiatan pemerintahan serta pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan

dan Belanja Negara (APBN), penerimaan dari sektor perpajakan secara rutin memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan negara. Kondisi tersebut menjadikan peningkatan dan optimalisasi penerimaan pajak sebagai salah satu

fokus utama pemerintah. Di sisi lain, perusahaan sebagai wajib pajak badan cenderung berupaya mengurangi beban pajak yang harus ditanggung melalui berbagai strategi perencanaan pajak yang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Erdi, 2025). Salah satu bentuk strategi yang sering menjadi perhatian adalah tax avoidance atau penghindaran pajak, yaitu upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum (Dyrenge et al., 2019; Tang, 2020).

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Praktik ini dapat berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi tax avoidance adalah profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap (Bandaro & Ariyanto, 2020; Erdi, 2025; Kepramareni et al., 2020; Mustikasari et al., 2023; Sahrir et al., 2021). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan semakin besar pula potensi pajak yang harus dibayarkan (Erdi, 2026). Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi penghindaran pajak guna menekan beban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dyrenge et al. (2019); Erdi (2025), menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak.

Selanjutnya, leverage juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi tax avoidance. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi akan memperoleh manfaat berupa pengurangan pajak melalui beban bunga yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (Zamifa et al., 2022). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki leverage tinggi berpotensi memiliki tingkat tax avoidance yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan leverage rendah. Selain itu, intensitas aset tetap turut menjadi perhatian karena aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk menekan kewajiban pajak.

Selain profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap, ukuran perusahaan juga diduga memiliki peran penting dalam menjelaskan praktik tax avoidance. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya, kapasitas pengelolaan perpajakan, dan strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil (Erdi, 2026). Dalam hal ini, ukuran perusahaan diperkirakan dapat menjadi variabel mediasi yang menjembatani pengaruh karakteristik keuangan perusahaan terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance Bandaro & Ariyanto (2020); Mustikasari et al. (2023); Sahrir et al. (2021); Zamifa et al. (2022), sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak signifikan (Prastiyanti & Mahardhika, 2022;

Rahmawati & Nani, 2021; Sulaeman, 2021). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya inkonsistensi hasil yang masih relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen secara terukur menggunakan data numerik (Mamuaya et al., 2025). Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor *consumernon-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memperoleh laba selama periode pengamatan, serta memiliki data lengkap yang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Data penelitian ini berbentuk data panel, yaitu gabungan

antara data time series selama lima tahun dan data cross section antar perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan software EViews. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data penelitian, uji pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel melalui dua model persamaan. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Model kedua digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Selanjutnya, pengujian variabel mediasi dilakukan melalui Sobel Test atau Path Analysis untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memediasi hubungan antara variabel independen terhadap tax avoidance.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

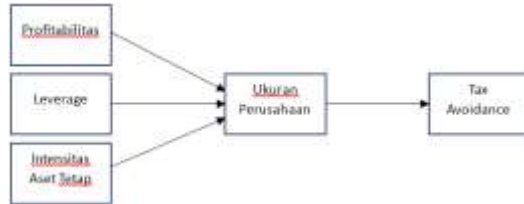
H3: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

H5: Ukuran perusahaan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

H6: Ukuran perusahaan memediasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

H7: Ukuran perusahaan memediasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Profitabilitas	0,0477	0,0500	0,9400	-0,6900	0,1242
Leverage	0,5129	0,4600	4,2500	0,0000	0,3981
Intensitas Aset Tetap	0,1253	0,0350	13,5600	-0,7800	0,9416
Ukuran Perusahaan	28,7666	28,8100	32,8600	24,6000	1,7175
Tax Avoidance	0,1059	0,0600	0,9400	0,0000	0,1203

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0477, yang menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif rendah dengan variasi data yang cukup tinggi. Variabel leverage memiliki rata-rata 0,5129, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan cukup banyak berasal dari utang.

Variabel intensitas aset tetap memiliki rata-rata sebesar 0,1253 dengan penyebaran data yang sangat tinggi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan proporsi aset tetap yang cukup besar antar perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,7666, yang menunjukkan skala perusahaan dalam

sektor ini relatif beragam namun cukup stabil.

Adapun tax avoidance memiliki rata-rata sebesar 0,1059, yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan sektor consumer non-cyclicals cenderung rendah hingga sedang. Secara umum, data menunjukkan variasi yang cukup tinggi pada sebagian besar variabel penelitian, terutama profitabilitas dan intensitas aset tetap.

Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Pemilihan Model

Tahapan Pengujian	Indikator	Statistik Uji	Probabilitas	Kriteria	Keputusan
Chow Test	Struktur 1	Cross-section F = 203,4696	0,0000	Prob. < 0,05	Fixed Effect Model (FEM)
	Struktur 2	Cross-section F = 5,6722	0,0000	Prob. < 0,05	Fixed Effect Model (FEM)
Hausman Test	Struktur 1	Chi-Square = 12,8337	0,0050	Prob. < 0,07	Fixed Effect Model (FEM)
	Struktur 2	Chi-Square = 0,0110	0,0000	Prob. < 0,05	Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, pada Chow Test untuk Struktur 1 dan Struktur 2 diperoleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, hasil Hausman Test pada Struktur 1 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0050, sedangkan pada Struktur 2 sebesar 0,0000. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM). Secara keseluruhan, berdasarkan hasil Chow

Test dan Hausman Test pada kedua struktur, model regresi data panel yang paling sesuai dalam penelitian ini

adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini dipilih karena mampu meng

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Multikoleniaritas				
Struktur 1	Profitabilitas	1,1739	VIF < 10	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Leverage	1,1250	VIF < 10	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Intensitas Aset Tetap Ukuran Perusahaan	1,0249 1,0710	VIF < 10	Tidak terjadi multikoleniaritas
Struktur 2	Pajak Daerah	1,0000	VIF < 10	Tidak terjadi multikoleniaritas
Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)				
Struktur 1	Prob. Chi-Square	0,0956	Prob. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur 2	Prob. Chi-Square	0,0591	Prob. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi				
Struktur 1	Durbin-Watson	1,3981	1,5 < DW < 2,5	Tidak terjadi autokorelasi
Struktur 2	Durbin-Watson	1,0566	1,5 < DW < 2,5	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model penelitian secara umum telah memenuhi asumsi dasar regresi. Pada uji multikoleniaritas, seluruh variabel pada Struktur 1 maupun Struktur 2 memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas pada Struktur 1 sebesar 0,0956 dan Struktur 2 sebesar 0,0591, yang keduanya lebih besar dari

0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson Struktur 1 sebesar 1,3981 dan Struktur 2 sebesar 1,0566. Secara umum, hasil ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan pada model penelitian. Dengan demikian, seluruh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi, Uji t, Uji F**

Indikator	Variabel	Prob.	Keterangan
Struktur 1	Konstanta	28,9059	
	Profitabilitas	0,1210	H1 Ditolak
	Leverage	0,0000	H2 Diterima
	Intensitas Aset Tetap	0,0007	H3 Diterima
	Ukuran Perusahaan	0,0526	H4 Ditolak
	Adjusted R ²	0,0933	
	Prob(F-Statistic)	0,0000	
Struktur 2	Profit -> Size -> TA	0,0224	H5 Diterima
	Lev -> Size -> TA	0,0000	H6 Diterima
	IAT -> Size -> TA	0,0001	H7 Diterima
	Prob(F-Statistic)	0,0000	

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Struktur 1, variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1210, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan praktik tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals.

Variabel leverage menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang pajak.

Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0007, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance sehingga H3 diterima. Artinya, semakin besar proporsi aset tetap perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memanfaatkan

beban penyusutan untuk menekan beban pajak.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0526, yang sedikit lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan belum secara langsung memengaruhi praktik tax avoidance.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,0933 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi tax avoidance sebesar 9,33%, sedangkan sisanya sebesar 90,67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Meskipun demikian, nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dan layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Struktur 2 (uji mediasi), variabel ukuran perusahaan terbukti mampu memediasi hubungan antara profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas pada jalur profitabilitas → ukuran perusahaan

→ tax avoidance sebesar 0,0224, sehingga H5 diterima. Selanjutnya, jalur leverage → ukuran perusahaan → tax avoidance memiliki nilai probabilitas 0,0000, sehingga H6 diterima. Begitu pula jalur intensitas aset tetap → ukuran perusahaan → tax avoidance menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0001, sehingga H7 diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Selain itu, model mediasi yang digunakan juga dinyatakan layak karena nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,0000, yang menunjukkan model signifikan secara simultan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu diikuti oleh peningkatan skala perusahaan. Pada sektor consumer non-cyclicals, pertumbuhan ukuran perusahaan cenderung dipengaruhi oleh ekspansi aset, investasi jangka panjang, dan strategi bisnis dibandingkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh dalam jangka pendek.

Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), ukuran perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya strategis yang dimiliki (Dasuki, 2021). Profitabilitas yang tinggi tidak selalu langsung dikonversi menjadi pertumbuhan aset atau ekspansi perusahaan karena laba yang diperoleh dapat digunakan untuk berbagai tujuan,

seperti pembayaran dividen, pelunasan utang, maupun penambahan modal kerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah masih dapat memiliki ukuran perusahaan yang besar karena ukuran perusahaan lebih mencerminkan total sumber daya yang dimiliki dibandingkan kemampuan menghasilkan laba (Erdi, 2025). Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh laba tinggi belum tentu memiliki aset yang besar apabila perusahaan tersebut masih berada pada tahap pertumbuhan (Desyana et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyanti & Mahardhika (2022) serta Rahmawati & Nani (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu berkorelasi dengan karakteristik perusahaan lainnya, termasuk ukuran perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan utang, semakin besar ukuran perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan Trade-Off Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan utang hingga mencapai struktur modal yang optimal karena penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield dan meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melakukan ekspansi (Pasaribu, 2018).

Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal dibandingkan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut memungkinkan perusahaan untuk

memperoleh pembiayaan dalam jumlah besar guna meningkatkan investasi, memperluas kapasitas produksi, dan melakukan ekspansi usaha yang pada akhirnya meningkatkan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erdi (2026) yang menyatakan bahwa leverage merupakan salah satu determinan penting dalam peningkatan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian Sulaeman (2021) juga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki skala usaha yang lebih besar. Dengan demikian, leverage dapat menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan aset dan peningkatan ukuran perusahaan.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan Resource-Based Theory (RBT) yang menyatakan bahwa aset berwujud merupakan salah satu sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kapasitas perusahaan (Dasuki, 2021).

Pada sektor consumer non-cyclicals, aset tetap seperti pabrik, mesin produksi, gudang, dan peralatan operasional merupakan faktor penting yang menentukan kapasitas produksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung memiliki skala operasi yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mustikasari et al. (2023); Sahrir et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan intensitas aset tetap menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga mendorong peningkatan ukuran perusahaan. Dengan demikian, intensitas aset tetap dapat dijadikan indikator penting dalam menjelaskan pertumbuhan dan skala perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan Agency Theory, perusahaan besar memang memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak (Ajzen, 2020). Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, dan otoritas perpajakan sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan strategi penghindaran pajak.

Selain itu, perusahaan besar juga memiliki reputasi yang harus dijaga sehingga lebih menghindari tindakan yang dapat menimbulkan risiko litigasi dan risiko reputasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021); Sulaeman (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, praktik tax avoidance lebih dipengaruhi oleh karakteristik keuangan dan kebijakan manajemen daripada besarnya skala perusahaan.

Peran Mediasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

Berdasarkan Agency Theory, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan ekspansi sehingga meningkatkan ukuran perusahaan pajak (Ajzen, 2020). Peningkatan ukuran perusahaan kemudian memengaruhi kebijakan perpajakan yang diterapkan perusahaan, termasuk dalam melakukan tax planning.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas tidak berpengaruh langsung terhadap ukuran perusahaan, secara tidak langsung profitabilitas dapat memengaruhi tax avoidance melalui perubahan skala perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Dyreng et al. (2019); Erdi (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyusun strategi perencanaan pajak.

Peran Mediasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak hanya memengaruhi tax avoidance secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya memanfaatkan dana eksternal untuk mendukung ekspansi usaha, sehingga dapat meningkatkan total aset dan memperbesar skala perusahaan.

Berdasarkan Trade-Off Theory Ai et al. (2020), penggunaan utang memberikan manfaat berupa tax shield karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Ketika perusahaan berkembang menjadi lebih besar, perusahaan akan memiliki sumber daya, sistem perpajakan, dan akses terhadap tenaga profesional yang lebih baik dalam menyusun strategi perencanaan pajak. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan tax avoidance secara lebih efektif.

Selain itu, menurut Agency Theory Bendickson et al. (2016), manajemen akan berupaya meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba setelah pajak dan memenuhi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage tinggi dan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bandaro & Ariyanto (2020); Erdi (2026); Zamifa et al. (2022) yang menyatakan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berperan penting dalam mendorong praktik penghindaran pajak.

Peran Mediasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Berdasarkan Political Cost Theory, perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung memiliki skala usaha yang besar dan menghadapi beban pajak yang lebih tinggi (Pratiwi, 2019). Oleh karena itu, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakannya.

Selain itu, kepemilikan aset tetap yang besar menghasilkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga meningkatkan peluang perusahaan melakukan tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustikasari et al. (2023); Sahrir et al. (2021) yang menemukan bahwa intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang mendorong praktik penghindaran pajak.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu diikuti oleh peningkatan skala perusahaan. Sebaliknya, leverage dan intensitas aset tetap terbukti berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat penggunaan utang dan semakin esar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh profitabilitas,

leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan tidak hanya memengaruhi praktik tax avoidance secara langsung, tetapi juga melalui peran ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Dengan demikian, ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara faktor-faktor keuangan perusahaan dengan praktik tax avoidance. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tax avoidance, seperti likuiditas, corporate governance, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan koneksi politik, mengingat kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi tax avoidance masih relatif rendah. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, H., Frank, M. Z., & Sanati, A. (2020). *The trade-off theory of corporate capital structure*.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance. *Ultima Accounting*:

- Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331.
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: The times, they are a-changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193.
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen strategi: Kajian teori resource based view. *Coopetition*, 12(3), 373008.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When does tax avoidance result in tax uncertainty? *The Accounting Review*, 94(2), 179–203.
- Erdi, T. W. (2025). Financial strategy and tax avoidance: The influence of profit, capital structure, liquidity, and firm size as a moderator. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 8(2), 75–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.31940/jasafint.v8i2.75-88>
- Erdi, T. W. (2026). Determinasi Cash Holding Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, dan Net Working Capital pada Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 7(1), 55–66.
- Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, karakter eksekutif, kepemilikan keluarga dan tax avoidance perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93–106.
- Mamuaya, N. C., SE, M., Wahyudi, M. P., Syah, N., CST, M. P., Arifin, M. Z., Jefri Kurniawan, S., Pratama, A. H. S., SP, M. S., & Sari, I. G. P. (2025). *Metode penelitian kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.
- Mustikasari, E. A., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020. *JAPP: JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN PORTOFOLIO*, 3(1), 28–50.
- Pasaribu, D. (2018). Pengujian teori pecking model dan trade-off dalam analisis struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Methosika*, 2(1), 515362.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526.
- Pratiwi, U. (2019). Determinan Manajemen Pajak Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Pendanaan Utang, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Mekanisme Tata Kelola. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 39–59.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh koneksi politik, intensitas aset tetap, komisaris

- independen, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Tang, T. Y. (2020). A review of tax avoidance in China. *China Journal of Accounting Research*, 13(4), 327–338.
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Aku*